

## Kontribusi Pemikiran Pendidikan Az-Zarnuji Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Satria Wiguna<sup>1</sup>, Ahmad Darlis<sup>2</sup>, Tsamrah Adawiah<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura Langkat

<sup>1</sup>[Satria\\_Wiguna@staijm.ac.id](mailto:Satria_Wiguna@staijm.ac.id), [Ahmad\\_Darlis@staijm.ac.id](mailto:Ahmad_Darlis@staijm.ac.id)<sup>2</sup>

[Adawiah2004@gmail.com](mailto:Adawiah2004@gmail.com)<sup>3</sup>

### ABSTRACT

*Az-Zarnuji's educational concept in the book Ta'limul Muta'allim uses an Islamic education curriculum, Az-Zarnuji provides a simple but meaningful concept, that one must first achieve intellectual intelligence. The results of the study found that Az-Zarnuji's thoughts in the book Ta'limul muta'allim emphasized that in studying, he prioritized morals in learning and respected science, teachers, books, and society. Az-Zarnuji prioritizes morals in education to achieve goals, so as to achieve that goal, namely the success of the world and the hereafter. The type of research used is a qualitative research with a character study approach. The method of data collection is through literature study. Data analysis techniques by means of Descriptive Analysis and Content Analysis. Data analysis seeks to try to provide meaning that explains the form of explanation in the conclusion.*

**Keywords:** Education Az-Zarnuji, Book Ta'limul Muta'allim

### ABSTRAK

Konsep pendidikan Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* memakai kurikulum pendidikan Islam, Az-Zarnuji memberikan konsep sederhana tetapi penuh makna, bahwa seseorang murid harus mencapai kecerdasan intelektual terlebih dahulu. Hasil penelitian menemukan bahwasannya pemikiran Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul muta'allim* menegaskan bahwa dalam menuntut ilmu lebih mengutamakan akhlak dalam belajar serta menghormati ilmu, guru, kitab, serta masyarakat. Az-Zarnuji mengutamakan akhlak di dalam pendidikan untuk mencapai tujuan, sehingga sampai kepada tujuan itu yaitu kesuksesan dunia dan akhirat. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi tokoh. Metode pengumpulan data melalui *library research*. Teknik analisis data dengan cara Deskriptif Analisis dan *Content Analysis*. Analisis data penelitian berusaha untuk mencoba memberikan arti yang signifikan yang menjelaskan bentuk uraian dalam penarikan kesimpulan.

**Kata kunci:** Pendidikan Az-Zarnuji, Kitab *Ta'limul Muta'allim*

## PENDAHULUAN

Keistimewaan dari *Ta'limul Muta'alim* ini terletak pada materi yang dikandungnya. Esensi kitab ini juga mencakup tujuan, prinsip-prinsip dan strategi belajar yang didasarkan pada moral relegius. Kitab ini tersebar hampir keseluruhan penjuru dunia. Kitab ini juga telah mencetak dan diterjemahkan serta dikaji diberbagai penjuru dunia, baik di timur dan dibarat. Pada Indonesia kitab *Ta'limul Muta'alim* yang dikarang oleh Syaikh Az-Zarnuji yang dikaji dan dipelajari disetiap lembaga pendidikan klasik tradisional seperti pesantren, bahkan di pondok pesantren modern. Didalam pembahasan kitab ini, dapat diketahui tentang konsep pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Syaikh Az-Zarnuji yaitu tentang keutamaan ilmu, niat belajar, cara memilih guru, ilmu, teman dan ketabahan dalam belajar, cara menghormati ilmu dan guru.

Karangan Iman Syaikh Az-Zarnuji yang berisikan pendidikan Islam yaitu tentang akhlak-akhlak yang mulia dalam menuntut ilmu. Az-Zarnuji adalah orang yang diyakini sebagai satu-satunya pengarang kitab *Ta'limul Muta'allim*, akan tetapi ketenaran namanya tidak sehebat kitab yang dikarangnya. Dalam satu literature disebutkan bahwa Az-Zarnuji adalah filosof Arab yang namanya disamakan, yang tidak dikenal identitas namanya secara pasti. Dalam hal ini terdapat perbedaan dalam memberikan nama lengkap (gelar) kepada Az-Zarnuji (Zarnuji S. A., 1990).

Nama Syaikh Az-Zarnuji mempunyai nama lengkap Burhanuddin Al-Islam Az-Zarnuji. Tanggal lahirnya tidak diketahui secara pasti, nama tanggal wafatnya terdapat beberapa pendapat. Ada yang mengatakan beliau wafat pada 591H/1195M. Dan yang lain mengatakan beliau wafat pada 840H/1243M. Dan ada pula yang mengatakan beliau wafat 610 H. Beliau hidup semasa dengan Ridho al-Din Naisaburi, antara tahun 500-600 H. Mengenai riwayat pendidikannya, dapat diketahui dari keterangan yang dikemukakan para peneliti sebelumnya. Mereka mengatakan bahwa Az-Zarnuji menuntut ilmu di Bukhara dan Samarkand (Nata, 2010).

Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji dalam pendidikan bahwasannya ia sangat menekankan bahwa ilmu wajib dipelajari adalah ilmu-ilmu agama saja, dimana hal itu akan bermanfaat bagi kehidupan keagamaan dalam setiap keadaan. Ilmu-ilmu yang dimaksud adalah ilmu-ilmu yang bisa menyelamatkan manusia dari kekufuran, antara lain: ilmu keimanan, sholat, zakat, puasa, dan lain sebagainya (Ibrahim S., 1993). Zarnuji menganggap bahwa ilmu tauhid dan ilmu fiqh adalah ilmu yang paling bermanfaat dan paling dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, dan hukum mempelajarinya adalah *fardhu 'ain* (Zarnuji, t.p).

Kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah salah satu karya Az-Zarnuji. Namun bukan berarti tidak ada karya beliau yang lain. Sebab logikanya seorang alim seperti Az-Zarnuji yang selalu berkecimpung di dunia pendidikan bahkan seluruh hidupnya ia gunakan untuk pendidikan. Di samping itu, guru-guru Az-Zarnuji dan orang-orang seangkatan dengannya banyak menulis kitab (Qardhawy, 1980). Jadi menurut penulis mungkin saja Az-Zarnuji menulis kitab lain dari yang disebutkan tetapi tidak diterbitkan. Di Indonesia, kitab *Ta'limul Muta'allim Thuruq al-Ta'alum* dikaji dan dipelajari hampir setiap lembaga

pendidikan Islam, terutama lembaga pendidikan tradisional seperti pesantren, bahkan di pondok pesantren modern sekalipun, seperti halnya di pondok pesantren Gontor Ponorogo, Jawa Timur. Pada dasarnya ada beberapa konsep pendidikan Az-Zarnuji yang banyak berpengaruh dan patut diindahkan: (1) motivasi dan penghargaan yang besar terhadap ilmu pengetahuan dan ulama; (2) konsep filter terhadap ilmu pengetahuan ulama; (3) pendekatan-pendekatan teknis pendayagunaan potensi otak, baik dalam terapi alamiah atau moral-psikologis.

Kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Az-Zarnuji diakui sebagai suatu hasil karya yang jenial dan monumental serta keberadaannya sangat diperhitungkan. Buku *Ta'limul Muta'allim* adalah satu-satunya karya Az-Zarnuji. Namun bukan berarti tidak ada karya beliau yang lain. Sebab logikanya seorang alim alim seperti Az-Zarnuji yang selalu berkecimpung didunia pendidikan bahkan seluruh hidupnya ia gunakan untuk pendidikan. Disamping itu, guru-guru Az-Zarnuji dan orang-orang seangkatan dengannya banyak menulis kitab. Jadi menurut penulis mungkin saja Az-Zarnuji menulis kitab lain dari yang disebutkan tetapi tidak diterbitkan (Hafsah, 2019).

Kitab tersebut juga banyak dijadikan bahan penelitian dan rujukan dalam penulisan-penulisan karya ilmiah, terutama dalam bidang pendidikan. Keistimewaan dari kitab ini terletak pada materi yang dikandungnya. Sekalipun kecil dan dengan judul yang seakan-akan hanya membicarakan tentang metode belajar, namun sebenarnya isi kitab ini sangat padat, meliputi tujuan belajar, prinsip-prinsip belajar, strategi pembelajaran dan lain sebagainya, yang kesemuanya bercorak dan berlandaskan pada satu titik: yaitu moral-relegius (Hafsah, 2019).

Kitab ini dengan popularitasnya diduga sebagai satu-satunya karya Az-Zarnuji yang telah tersebar keseluruh penjuru dunia, beliau telah tersebar keseluruh penjuru dunia, ia telah di cetak, diterjemahkan dan dikaji dan dipelajari hampir di setiap lembaga pendidikan Islam, terutama di lembaga pendidikan Islam klasik yang bercorak tradisional seperti pondok pesantren, dan bahkan pada pondok modern sekalipun, seperti Pondok Pesantren Modern Gontor (Hamdani, 2019).

Konsep Az-Zarnuji yang tertuang dalam *Ta'limul Muta'allim* merupakan etika mencari ilmu yang manfaat dan mardhatillah. Seseorang yang mencari ilmu dan mendapatkan hasil harus memakai konsep yang dituangkan Az-Zarnuji dalam *Ta'limul Muta'allim*. Pada kitab *Ta'limul Muta'allim* dipaparkan tiga belas konsep untuk dapat meraih kesuksesan dalam mencari ilmu (Akyar, 2008). Tiga belas konsep tersebut adalah:

1. Tentang Pengertian Ilmu, Fiqih dan Keutamaannya
2. Tentang Niat Dalam Belajar
3. Tentang Memilih Ilmu Guru, Teman dan tentang Ketabahan
4. Tentang Penghormatan terhadap Ilmu dan Ulama'
5. Tentang Ketekunan, Kontinuitas dan Minat
6. Tentang Permulaan Belajar, Kuantitas dan Tatib Belajar

7. Tentang Tawakkal
8. Tentang Waktu Keberhasilan
9. Tentang Kasih Sayang dan Nasihat
10. Tentang Istifadah
11. Tentang Waro' Ketika Belajar
12. Tentang Penyebab Hafal dan Penyebab Lupa
13. Tentang Sumber dan Penghambat Rizki, Penambah dan Pematang Usia

Menurut (Zarnuji S. A., t.p) juga menganjurkan bagi peserta didik tingkat dasar untuk mempelajari pelajaran baru sepanjang kira-kira ia mampu mengusainya dengan hanya mengulang dua kali tanpa harus bersusah payah, serta menambahnya sedikit demi sedikit sehingga setelah banyak pun masih mampu mengusainya dengan baik, karena dengan begitu, secara bertahap pelajaran tersebut akan bertambah dengan tanpa melalaikan pelajaran yang lalu. Menunjukkan proses belajar dalam kitabnya Ta'limul Muta'allim. Menurutnya proses belajar yang ideal adalah sebagai berikut:

- a. Selain tujuan (niat) yang baik ketika hendak belajar, seorang pelajar harus memiliki kesungguhan demi tercapainya tujuan (niat) dalam pendidikan. Kesungguhan disini dapat diterapkan dalam memahami keterangan guru atau pelajaran yang sedang dipelajari dengan hanya memfokuskan pikiran dan perhatian pada pelajaran tersebut. Setelah proses pertama terjalani, maka dilanjutkan pada proses selanjutnya. Artinya, Zarnuji tidak mengizinkan peserta didik untuk mencampur adukkan proses yang satu dengan yang lainnya. Oleh karenanya, ia pun melarang peserta didik untuk menulis pelajaran yang belum difahami, karena menurutnya hal ini dapat mengurangi kecerdasan.
- b. setelah memahami pelajaran dengan bersungguh-sungguh, maka proses selanjutnya adalah menulis. Menulis di sini bukan berarti hanya sekedar menulis apa yang diberikan oleh guru, akan tetapi yang dimaksud menulis di sini adalah mencatat pelajaran yang telah diberikan guru dengan memahami dan menyimpulkan sendiri.
- c. proses selanjutnya adalah mengulang-ngulang pelajaran yang telah dipelajari, baik yang baru saja dipelajari, atau kemarin bahkan lusa. Pengulangan ini dilakukan dalam rangka mempermudah hafalan.. Menghafal merupakan salah satu ciri dari cerdasnya seseorang. Dengan menghafal sedikit demi sedikit maka semakin banyak hafalan seseorang, maka semakin banyak ilmu yang telah dikuasainya.
- d. proses atau metode yang perlu dilakukan dalam pendidikan (belajar) adalah musyawarah. Hal ini dilakukan dalam rangka memantapkan pemahaman terhadap suatu pelajaran. Musyawarah diartikan sebagai dialog atau diskusi untuk mencari mufakat. Musyawarah merupakan suatu rangkaian aktifitas belajar yang amat diperlukan, sebab dalam proses ini para peserta didik tidak

bisa melepaskan diri dari perdebatan atau tukar pikiran serta selalalu melibatkan teman karena tidak bisa dilakukan sendiri.

- e. proses dalam belajar Taammul (bercita-cita; berfikir secara sungguh-sungguh; berencana sebelum berbuat; dll.). Taammul dapat dilakukan untuk memecahkan masalah yang dianggap sulit dan rumit ketika belajar. Dalam hal ini Zarnuji menghimbau kepada peserta didik yang hendak berbicara dalam mengutarakan pendapat, agar peserta didik tersebut ber-taammul terlebih dahulu guna memikirkan dan berencana terhadap apa yang hendak ia bicarakan, supaya bahan pembicaraannya dapat terarah dengan baik dan diterima oleh orang lain. Ber-tammul amat dianjurkan dalam Islam ketika ingin memulai setiap perbuatan.

Setiap orang berhak memiliki kesempatan yang sama dalam menuntut ilmu, sebagaimana disebutkan dalam kitabnya bahwa masa menuntut ilmu adalah seumur hidup. Sebagaimana disebutkan hadits bahwa Rasulullah SAW bersabda: Carilah ilmu, walaupun diantara kamu dan ilmu terpisah lautan api. Sabdanya: Tuntutlah ilmu dari buaian sampai liang lahat (Artinya menuntut ilmu hukumnya fardhu di setiap waktu dan kesempatan

## METODE PENELITIAN

Metode dan teknik sangat diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian. Agar penelitian memiliki petunjuk saat melakukan penelitian. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi tokoh. Metode pengumpulan data melalui *library research*. Teknik analisis data dengan cara Deskriptif Analisis dan *Content Analysis*.

- a. Metode Deskriptif Analisis adalah metode yang memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang permasalahan yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan sekaligus menganalisis pemikiran- pemikiran Az-Zarnuji tentang pendidikan (Moleong, 2017).
- b. Metode *Content Analysis* adalah suatu metode untuk mengungkapkan isi pemikiran tokoh yang diteliti. Metode ini sangat penting sekali untuk mengetahui kerangka berfikir Syaikh Az-Zarnuji yang tertuang dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* yang berisikan tentang pendidikan (Ibrahim, 2007).

Analisis data penelitian berusaha untuk mencoba memberikan arti yang signifikan yang menjelaskan bentuk uraian dalam penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Syaikh Az-Zarnuji di dalam karyanya yang begitu bagus dan menjadi panduan bagi seorang pelajar muslim, yang dimana Syaikh Az-Zarnuji sangat memperhatikan bagaimana menjadi seorang penuntut ilmu yang berkompetensi, beliau sebelum mendapatkan ilmu beliau menuliskan di dalam kitab belajar akhlak terlebih dahulu dan

bagaimana kewajiban belajar serta memuliakan ilmu kitab. Az-Zarnuji juga menuliskan niat dalam belajar agar mempunyai tujuan, sebab niat adalah suatu pencapaian apa yang menjadi tujuan penuntut ilmu.

Tujuan pendidikan menurut Syaikh Az-Zarnuji memberikan tekanan yang kuat terhadap akhlak dibandingkan intelektual. Tujuan pendidikan menurut Syaikh Az-Zarnuji ditujukan untuk mencari ridha Allah SWT, memperoleh kebahagiaan diakhirat, memerangi kebodohan pada diri sendiri dan orang lain, mengembangkan dan melestarikan ajaran Islam, serta mensyukuri nikmat Allah. Pendidikan Az-Zarnuji ini titik tekannya yaitu pada Akhlak dan aspek-aspek pendidikan itu amat sangat penting dan tampak dalam karyanya kitab *Ta'limul Muta'allim*, seperti yang ada pada pasal Niat dan Tujuan Pembelajaran, Pola Hubungan Guru dan Murid, Metode Pembelajaran dan Persyaratan mencari ilmu.

Syaikh Az-Zarnuji berpendapat bahwa kurangnya akhlak hanya dapat dihilangkan dengan ilmu. Karena ilmu itu sejajar dengan iman, tauhid dan syariat. Tauhid itu menyebabkan iman barang siapa tidak mempunyai iman, berarti tidak bertauhid; iman menyebabkan syariat, maka barang siapa tidak melaksanakan syariat, berarti tidak beriman dan tidak bertauhid, syariat menyebabkan akhlak, maka barang siapa yang tidak mempunyai akhlak, berarti tidak bersyariat, tidak beriman dan tidak bertauhid.

Pendidikan akhlak yang ditekankan Syaikh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dapat dibagikan menjadi tiga kategori yakni akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada ilmu.

- a. Akhlak kepada Allah hendaknya seorang guru dan murid dalam belajar-mengajar diniatkan kepada Allah semata, bukan karena tujuan duniawi saja, menyerahkan semua urusan kepada Allah serta memohon petunjuknya, dan menerima apa adanya pemberian Allah dan sabar dengan segala kondisi dirinya.
- b. Akhlak kepada sesama manusia, khususnya akhlak murid terhadap guru. Dimana guru dipandang sebagai pribadi yang sangat dihormati, baik dikala Syaikh Az-Zarnuji masih hidup maupun sudah meninggal.
- c. Akhlak kepada ilmu, menghormati ilmu salah satunya yaitu dengan menghormati kitab. Seorang santri dilarang memegang kitab kecuali dengan keadaan suci.

Syaikh Az-Zarnuji lebih mengutamakan akhlak, karena derajatnya akhlak lebih tinggi daripada ilmu, maka dari itulah yang terutama itu didalam belajar adalah adab di dalam belajar dan adab dalam menerima ilmu, karena ilmu itu adalah cahaya, cahaya tidak akan hadir dengan orang yang tidak suci, sebagaimana di dalam kitab mengatakan “Demikian pula (wajib mempelajari ilmu) dalam bidang studi akhlak, semacam sifat dermawan, kikir, penakut, nekad, sombong, rendah hati, menjaga diri, berlebihan, terlalu irit dan sebagainya”

Berdasarkan uraian diatas berkaitan dengan Syaikh Az-Zarnuji telah memberikan pemikiran yang baik. Ada tiga pandangan hidup yang bisa ditangkap dari pendidikan melalui kitab *Ta'limul Muta'allim*, sebagai berikut:

- a. Manusia adalah makhluk yang punya potensi keilmuan yang paling sempurna dengan akal dan hati, yang sekaligus menempatkan manusia sebagai makhluk yang dapat berkembang menuju kehidupan yang lebih baik, memahami dirinya dan yang lainnya.
- b. Manusia adalah makhluk yang berinteraksi dengan aktualisasi keilmuan yang dapat dinikmati orang banyak. Manusia tidak hanya sebagai sosok individu melainkan juga makhluk sosial yang harus berhubungan dengan orang lain.
- c. Manusia adalah makhluk yang harus berbakti kepada Tuhannya. Tidak sekedar berbentuk ritual keagamaan. Melainkan harus benar-benar menyadarkan segalanya untuk mencari ridha dan kebaikan di sisinya.

Konsep pendidikan yang dipaparkan kitab *Ta'limul Muta'allim* mempunyai pandangan yang lebih luas. Yang mengandalkan kebaikan duniawi sekaligus memperhitungkan kebaikan di akhirat kelak. Maka dari itu, konsep pendidikan yang ada di pesantren sejak dulu menjadi sangat religius dan khas ke Islaman.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kontribusi Pemikiran Syaikh Az-Zarnuji tentang pendidikan yakni kewajiban belajar itu wajib bagi manusia, sebagai pelajar muslim harus memiliki niat, karena niat adalah suatu kesuksesan dalam mencapai cita-cita, niat baik dan buruk, sebaiknya bagi penuntut ilmu dalam belajarnya berniat mencari Ridho Allah, kebahagiaan akhirat, membasmi kebodohan diri sendiri dan sekalian orang-orang bodoh. Mengembangkan agama dan mengabdikan Islam, sebab keabadian Islam itu harus diwujudkan dengan ilmu, sedangkan berbuat zuhud dan taqwa itu tidak sah jika tanpa ilmu.

Kitab *Ta'limul Muta'allim* ini juga membahas bagaimana memilih ilmu, guru, teman dan tentang ketabahan, penuntut ilmu hendaklah memilih yang terbagus dari setiap bidang ilmu apa yang diperlukan dalam urusan agama saat ini, kemudian apa yang diperlukan di waktu nanti. Dalam memilih guru hendaklah memilih siapa yang lebih alim, *waro'*, dan lebih berusia, sabar dan tabah adalah pangkal yang besar untuk segala urusan, mengenai teman belajar hendaklah memilih yang tekun, berkarakter jujur dan mudah memahami masalah. Menghormati ilmu, bahwa pelajar tidak akan mendapat ilmu dan tidak juga memperoleh ilmu kecuali menghormati ahli ilmu, menghormati guru, salah satu memuliakan ilmu adalah memuliakan guru, memuliakan kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah salah satu wujud menghormati ilmu dan memuliakan kitab, salah satu cara memuliakan ilmu adalah menghormati teman belajar dan guru yang mengajar,

adapun syarat bagi pencari ilmu itu seperti cerdas, rasa ingin tahu yang tinggi, sabar, mempunyai biaya, adanya petunjuk dari seseorang guru dan dalam waktu yang lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akyar, Y. (2008). Metode Belajar dalam kitab Ta'lim Al Muta'allim Thariqat At Ta'allum (Telah Pemikiran Tarbiyah Az Zarnuji). *Al Fikra: Jurnal Ilmiah Ke Islaman*, 7 No 2(Juli 2018), 20-31.
- Hafsah, U. (2019). Etika dan Adab Menuntut ilmu dalam kitab Ta'lim al Muta'alim. *Journal Of Islamic Education Policy*, 3 No 1(Maret 2019), 12-20.
- Hamdani, F. A. (2019). Strategi Penerapan Konsep Peserta didik yang ideal Menurut Imam Az Zarnuji dalam kitab Ta'limul Muta'alim di Mahad Aly Pondok Pesantren AL Ishahuddiny Kediri Lombok Barat. *Schemata : Jurnal Pasca Sarjana IAIN Mataram*, 8 No 1(Juni 2019), 10-15.
- Ibrahim, S. (1993). *Syarah Ta'limul Muta'alim Thariq al Ta'allumi*. Surabaya: Al Hidayah.
- Ibrahim, S. d. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2010). *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Qardhawy, A. (1980). *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al Banna*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Zarnuji, S. A. (1990). *Ta'lim Al Muta'alim Thoriq Al Ta'allum*. Semarang: Toha Putra.
- Zarnuji, S. A. (t.p). *Pdoman Belajardan Snatri, edisi Indonesia terj. noor Aufo Shidiq dari kitab Ta'limul Muta'alim*. Jakarta: Al Hidayah.